

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS IV PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SDN RAWA BUAYA 07

Dwi Setyo Maryanti¹, Septy Nurfadhillah², Desri Arwen³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
dwiyanti26032000@gmail.com

Abstract

This study aims to answer the results of the analysis and describe the speaking skills of fourth grade students in Indonesian subjects at SDN Rawa Buaya 07. The approach method used in this research is descriptive qualitative by taking data at SDN Rawa Buaya 07 with the research subjects being teachers and class students. IV. Data was collected by observation, interviews, oral tests and documentation. Data analysis was carried out through three stages of implementation, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Checking the validity of the data used includes triangulation of sources, triangulation of data collection techniques, triangulation of time and guarantor of validity. The results obtained indicate that the speaking skills of fourth grade students in Indonesian subjects at SDN Rawa Buaya 07 are in the "still low" category because the overall average is still below the Minimum Completeness Criteria (KKM) in Indonesian subjects, which is 70. It would be nice, teachers should provide active and fun learning through the use of media or varied learning methods to support the effectiveness of students' speaking skills in the classroom and outside the classroom.

Keywords: *Speaking Skills, Fourth Grade Students, Indonesian Language Lessons*

Abstrak : Penelitian ini ditujukan untuk menjawab hasil analisa dan mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07. Metode pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan mengambil data di SDN Rawa Buaya 07 dengan subjek penelitian guru dan siswa kelas IV. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes lisan dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap pelaksanaan, yakni reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, triangulasi waktu dan penjamin keabsahan.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07 secara kategori “masih rendah” dikarenakan jumlah rata-rata keseluruhannya masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Alangkah

baiknya, guru hendaknya menyajikan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan melalui penggunaan media atau metode pembelajaran yang variatif guna menunjang keefektifan keterampilan berbicara siswa di kelas maupun di luar kelas.

Kata Kunci: Keterampilan Berbicara, Siswa Kelas IV, Pelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan manusia untuk memahami dan membawa dirinya menjadi lebih baik. Pendidikan pada dasarnya merupakan rekonstruksi dari aneka pengalaman dan peristiwa yang dialami individu agar segala sesuatu yang baru menjadi lebih terarah dan bermakna. Jika pendidikan berjalan dengan baik maka tujuan dari pendidikan tersebut akan tercapai dan manfaatnya akan dapat dirasakan oleh guru dan siswa itu sendiri. Dalam praktik pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, komunikasi dan penyampaian pesan dilakukan menggunakan bahasa. Dalam berbahasa sehari-hari memang tidak dapat disangkal bahwa lebih dari separuh waktu yang dimiliki oleh manusia digunakan untuk berbicara dan menyimak pembicaraan orang lain dalam bermacam-macam konteks dan situasi.

Pada hakikatnya pendidikan berfungsi dan bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki individu, membentuk kepribadian individu yang cakap, kreatif, mandiri, berkarakter, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Isma Imelda dkk., 2021, h. 181).

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu keterampilan berbahasa yang masih kurang optimal

dipahami siswa Sekolah Dasar yaitu keterampilan berbicara. Pembelajaran berbicara merupakan yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan atau menyampaikan pikiran, pendapat, ide, gagasan atau perasaannya dengan baik.

Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Berbicara sebagai suatu alat untuk mengomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Di dalam kehidupan masyarakat, keterampilan berbicara mempunyai kedudukan yang sangat berpengaruh terhadap lingkungan sekolah atau pendidikan, keluarga dan lingkungan umum lainnya. Kedudukan yang berpengaruh bagi seseorang dalam menyampaikan pesan melalui kegiatan komunikasi. Keterampilan berbicara bertujuan untuk meningkatkan mutu bahasa berdasarkan kata, kalimat dan ucapan yang akan disampaikan kepada pendengar atau penyimak secara baik, efektif dan bersifat informatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas IV SDN Rawa Buaya 07, bahwa siswa kelas IV SDN Rawa Buaya 07 menunjukkan keterampilan berbicara yang rendah atau kurang baik, hal ini dibuktikan dengan keadaan siswa yang kurang fokus belajar akibat pembelajaran daring selama pandemi. Selama pembelajaran daring, siswa sudah terbiasa dengan bahasa ibu atau bahasa daerah masing-masing dalam kegiatan berbicara sehari-hari di lingkungan sekitar, sehingga kurangnya kosa kata yang baku sesuai mutu pendidikan. Dan selama 2 tahun vakum akibat pandemi, ada beberapa siswa yang seharusnya aktif menjadi pasif, harusnya berani menjadi kurang percaya diri. Akan tetapi, hal tersebut sifatnya sementara karena anak-anak mudah beradaptasi untuk mengembalikan suasana seperti semula. Selain itu, keadaan tersebut disebabkan karena siswa memiliki motivasi belajar yang masih rendah, kebiasaan belajar siswa kurang baik, siswa belum mampu menguasai komponen kebahasaan yang baik dan tepat.

Di sisi lain, guru sudah melakukan upaya dan usaha dalam membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan beberapa kosa kata yang baik (baku) yang telah disampaikan selama pembelajaran. Namun, kosa kata baku yang disampaikan belum dapat juga diterima dengan baik oleh siswa. Terlepas dari itu

semua, guru akan tetap terus berupaya membantu siswa agar keterampilan berbicara siswa dapat meningkat dan menunjukkan hasil yang baik. Sedangkan dari hasil observasi langsung di kelas IV SDN Rawa Buaya 07 penulis mendapatkan informasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran, siswa harus dipancing oleh guru untuk menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik. Kemudian, hampir seluruh siswa mampu berbicara atau menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Dengan jenis metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang hasil penelitiannya berdasarkan yang terjadi di lapangan tanpa ada proses perubahan, manipulasi atau perlakuan lainnya (Larosa & Iskandar, 2021). Metode penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkapkan kejadian yang bersifat nyata dalam kehidupan sosial yang dituangkan dengan kata-kata atau kalimat yang berkaitan dengan fenomena atau keadaan yang terjadi dalam proses penelitian di lapangan.

Penelitian kualitatif menghasilkan analisis yang lebih deskriptif. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam sudut pandang subjek penelitian atau membuat fakta yang diteliti lebih mudah dipahami. Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis atau mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07.

Sumber dan Jenis Data Penelitian

Sumber penelitian dalam penelitian ini diambil dari berbagai referensi seperti buku teks, jurnal, artikel dan lain-lain. Adapun jenis data penelitian terdiri dari:

1. Data Primer adalah data yang didapatkan dari hasil observasi dan tes yang berkompeten sesuai fokus penelitian atau data yang didapat dari penglihatan langsung. Data primer dalam penelitian ini yaitu tentang Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07.

2. Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip yang didapatkan dari data-data yang sudah tersedia ditempat yang akan diteliti, seperti surat-surat, gambar-gambar, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mengumpulkan data (Padmawati dll., 2019, h. 193). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan studi dokumen. Keempat metode tersebut digunakan secara alami tanpa memberikan perlakuan khusus terlebih dahulu. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana penulis mencatat informasi sebagaimana yang disaksikan selama proses penelitian. Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau pengamatan sebagai instrumen. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati suatu kejadian, gerak atau proses (Siyoto & Sodik, 2015, h. 77). Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memantau siswa kelas IV selama proses pembelajaran. Observasi yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan yaitu dengan meningkatkan keterampilan berbicara dalam mempelajari pembelajaran bahasa Indonesia. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *checklist*.

2. Tes

Tes merupakan sebuah instrumen atau prosedur yang sistematis untuk mengukur suatu sampel tingkah laku, misalnya untuk menjawab pertanyaan “seberapa baik/tinggi kinerja seseorang” yang jawabannya berupa angka. Tes juga

merupakan proses untuk memperoleh deskripsi angka (skor) yang menunjukkan tingkat capaian seseorang dalam suatu bidang tertentu (Fadhillah & Fitriani, 2019, h. 87). Bentuk metode ini dapat dipergunakan salah satunya dalam mengevaluasi kemampuan atau keterampilan hasil belajar siswa di sekolah dasar, tentu dengan memperhatikan aspek-aspek mendasar seperti kemampuan dalam pengetahuan, sikap serta keterampilan yang dimiliki baik setelah menyelesaikan salah satu materi tertentu atau seluruh materi yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui informasi dan mendapatkan data mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07.

3. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data untuk tujuan penelitian, agar peneliti mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan atau ditujukan kepada guru kelas dan siswa kelas IV SDN Rawa Buaya 07. Wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai pendukung yang dibutuhkan oleh peneliti terkait keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07.

4. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa gambar-gambar atau foto-foto. Dalam hal ini, penulis akan mengumpulkan semua dokumen-dokumen berupa gambar maupun foto kegiatan siswa dalam mengerjakan lembar tes dan observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif mencakup hasil perolehan serta pengumpulan data dan informasi dari informan atau sumber yang terpercaya. Pengumpulan data tersebut dilakukan melalui berbagai macam teknik atau cara. Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti kepastian apakah akan terjadi perbaikan, peningkatan atau perubahan sebagaimana yang

diharapkan. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data mencakup tiga tahap pelaksanaan, yakni:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Siyoto & Sodik, 2015, h. 122–123). Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalan data di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan, reduksi data akan fokus diarahkan pada keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07. Data serta informasi yang diperoleh akan dikumpulkan dan ditulis secara rinci berupa catatan uraian data dan informasi hasil penelitian, agar permasalahan atau fokus pokok penelitian dapat ditangani atau dikendalikan dengan baik.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman dalam Siyoto & Sodik (2015) bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya (h. 123). Dengan demikian, penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya.

Dalam penelitian ini, penyajian data yang dilakukan oleh penulis adalah keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07. Data dan informasi yang penulis sajikan adalah hasil pengumpulan data dan reduksi data berupa observasi dan lembar tes terhadap siswa kelas IV SDN Rawa Buaya 07.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini

dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar penelitian tersebut (Siyoto & Sodik, 2015, h. 124).

Menarik kesimpulan merupakan kesimpulan dari penelitian kualitatif yang dapat menjawab dari proses penelitian berupa hasil penelitian yang telah tercapai sesuai dengan tujuan dan fokus pokok penelitian, yang sebelumnya data penelitian telah direduksi dan dianalisis dengan cermat dan teliti oleh penulis. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan penelitian berdasarkan hasil reduksi dan analisis data yang diperoleh terkait keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis telah melakukan pengambilan data dengan menggunakan observasi. Jika melihat dari hasil temuan dari seluruh data yang diperoleh, maka penulis dapat mengetahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang belum menguasai dalam keterampilan berbicara seperti halnya pada tabel aspek yang diamati keterampilan berbicara. Observasi yang diperoleh secara langsung kepada responden menggunakan Lembar *Checklist* Observasi dengan format yang dibuat yaitu jawaban “Ya” menunjukkan telah terlaksananya indikator yang telah ditentukan dalam lampiran observasi. Dan jawaban “Tidak” menunjukkan belum atau tidak terlaksananya indikator yang telah ditentukan dalam lampiran observasi. Selanjutnya penulis juga melakukan pengambilan data dengan menggunakan wawancara sebagai pendukung dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru dan siswa kelas IV di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV masih kurang memahami dalam keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Masih terdapat siswa yang artikulasi atau ucapannya kurang jelas, kelancaran berbicaranya masih ada penundaan dan pengulangan kata,

serta siswa belum dapat memilih kata dan menggunakan kalimat yang tepat saat berbicara atau berkomunikasi. Keterampilan berbicara siswa merupakan suatu keterampilan sangat penting yang harus dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Rawa Buaya 07. Oleh karena itu dalam keterampilan berbicara siswa masing-masing mempunyai aspek dan beberapa indikator yang harus dipenuhi atau dipahami oleh siswa, seperti halnya aspek dan indikator keterampilan berbicara yaitu: 1) Aspek pengucapan; artikulasi, kelancaran dan intonasi, 2) Pengembangan kosa kata; pemilihan kata (diksi) dan jumlah kosa kata yang digunakan saat berbicara, dan 3) Penggunaan kalimat; tanda titik, tanda tanya dan tanda seru.

Keterampilan Berbicara Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07

Dari hasil tes, penulis mengetahui hasil jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya yaitu tentang bagaimana keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di melalui bercerita. Berdasarkan hasil wawancara yang didukung serta dilengkapi dengan hasil tes lisan dan observasi yang bersumber dari informan atau responden, maka penulis memperoleh hasil penelitian serta pembahasan mengenai keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07, menunjukkan indikator keterampilan berbicara sebagai berikut:

1. Aspek Pengucapan

a. Artikulasi

Saat pembelajaran berlangsung, guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara, agar siswa turut aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan, untuk membiasakan siswa ikut serta dalam kegiatan berbicara yang aktif sehingga artikulasi atau ucapan yang disampaikan terdengar jelas. Setelah melaksanakan tes lisan melalui bercerita untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07 bahwa artikulasi atau ucapan yang dimiliki siswa kelas IV sudah baik walaupun masih ada beberapa siswa yang suaranya terdengar kecil karena malu dan gerogi.

b. Kelancaran

Berdasarkan indikator kelancaran dalam aspek pengucapan, yang mencakup nada dalam berbicara serta tingkatan jeda dalam berbicara. Pada indikator tersebut, beberapa siswa sudah mampu mengatur nada dan kecepatan saat berbicara. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan siswa melantangkan suaranya dan tidak tergesa-gesa saat bercerita, walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dikarenakan adanya penundaan atau pengulangan kata saat bercerita. Bahwa kelancaran berbicara atau bercerita yang dimiliki siswa kelas IV sudah cukup walaupun masih ada beberapa siswa yang kurang lancar dengan adanya penundaan dan pengulangan kata dalam bercerita.

2. Pengembangan Kosakata

a. Pilihan kata (diksi)

Pada aspek pengembangan kosakata yang mencakup pilihan kata (diksi), siswa sudah cukup menguasai dan mampu memilih kata yang baik dan tepat yang dapat dimengerti oleh pendengar saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Hal tersebut dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung, guru selalu memberi kosakata baru yang ditemui apakah siswa mengetahui artinya dan apakah siswa dapat menempatkan kapan kosakata tersebut digunakan saat berbicara. Ada sebagian siswa yang belum mampu memilih kata (diksi) sesuai kaidah bahasa Indonesia dan komponen kebahasaan yang tepat, hal ini terjadi karena siswa masih terbiasa dengan bahasa sehari-hari di rumah. Jika siswa mendapat masalah seperti ini, guru akan segera membimbing, mengarahkan dan memberitahu kata dan kalimat yang baik, tepat dan efektif secara terus menerus dalam proses pembelajaran berlangsung. Bahwa pilihan kata (diksi) yang dimiliki siswa kelas IV sudah cukup walaupun masih ada beberapa siswa yang belum mampu memilih kosakata yang baik dan tepat saat bercerita. Dikarenakan terdapat siswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan bahasa sehari-harinya sehingga siswa kurang menguasai dan memahami kosakata yang baik (baku) sesuai mutu pendidikan.

b. Isi cerita

Pada indikator isi cerita dalam aspek pengembangan kosa kata, yang mencakup keterampilan ide cerita dan sikap penghayatan. Siswa sudah mampu menyampaikan ide dan mengembangkan cerita berdasarkan cerita yang telah ditentukan oleh penulis dalam proses pembelajaran. Setelah siswa membaca cerita yang telah diberikan oleh penulis, siswa diminta menceritakan kembali cerita tersebut di depan kelas dengan artikulasi yang jelas, intonasi yang tepat dan penuh percaya diri. Hal ini ditujukan untuk melatih dan membuat siswa aktif dalam menyampaikan atau mengemukakan ide dan gagasannya. Kemudian beberapa siswa sudah ada yang sangat tepat dengan isi cerita yang diberikan oleh penulis. Namun, siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan isi cerita/informasi dikarenakan merasa gerogi atau kurang percaya diri. Demikian, hal ini perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru, agar siswa dapat mengoptimalkan ide cerita/informasi yang dikembangkan. Bahwa isi cerita yang disampaikan oleh siswa kelas IV masih ada beberapa siswa yang kurang tepat dengan isi cerita yang diberikan penulis untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas IV.

3. Penggunaan Kalimat

a. Penggunaan intonasi yang tepat

Pada aspek penggunaan kalimat yang mencakup penggunaan intonasi yang tepat, beberapa siswa kurang menguasai dan belum mampu menggunakan intonasi yang baik dan tepat. Meskipun terdapat sebagian siswa yang belum mampu dalam penggunaan intonasi yang tepat, akan tetapi informasi serta penjelasan yang disampaikan oleh siswa dapat dimengerti oleh teman-temannya yang menjadi pendengar dan hal ini tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran. Selain itu, guru juga membimbing dan mengarahkan dalam penggunaan kalimat yang baik dan tepat saat berbicara atau berkomunikasi. Serta selalu mengajak siswa berlatih melalui kegiatan-kegiatan berbicara di kelas, agar siswa semakin tahu cara menggunakan kalimat yang baik dan tepat. bahwa keterampilan berbicara yang selalu dilatih akan memperoleh hasil yang optimal, sehingga penggunaan kalimat dalam penggunaan intonasi akan semakin baik dan efektif. Bahwa penggunaan intonasi yang

disampaikan oleh siswa kelas IV masih kurang tepat. Karena terdapat beberapa siswa yang kurang tepat dalam penggunaan intonasi dikarenakan merasa gerogi dan kurang percaya diri saat bercerita di depan kelas.

Indikator keterampilan berbicara di atas menunjukkan bahwa kegiatan berbicara siswa yang dijelaskan pada masing-masing indikator memperoleh hasil yang masih perlu bimbingan dari guru. Berikut hasil rekapitulasi data keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07 melalui bercerita.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Keterampilan Berbicara Melalui Bercerita

No.	Nama Siswa	Skor					Skor Akhir
		Aspek 1 Pengucapan		Aspek 2 Pengembangan Kosa Kata		Aspek 3 Penggunaan Kalimat	
		Artikulasi	Kelancaran	Pilihan Kata (Diksi)	Isi Cerita	Penggunaan Intonasi Yang Tepat	
1	ANI	5	5	4	3	3	80
2	FN	5	5	4	4	4	88
3	MAO	5	4	4	3	3	76
4	RQCG	5	5	5	5	4	96
5	BFM	4	3	3	3	2	60
6	IRI	5	3	3	2	2	60
7	MR	4	3	4	3	2	64
8	TA	4	2	2	2	3	52
9	KRF	4	2	2	1	2	44
10	NV	4	2	2	2	2	48
11	PAK	4	1	2	1	1	36
12	RR	3	1	1	1	1	28
Jumlah Rata-rata							61

Hasil penilaian di atas menunjukkan masih ada beberapa indikator atau aspek yang diamati belum dipahami dan terlaksana secara baik oleh siswa kelas IV yaitu terdapat pada indikator dalam artikulasi atau ucapan sudah baik, akan tetapi masih ada siswa yang suaranya terdengar kecil. Kelancarannya belum sesuai karena masih ada penundaan atau pengulangan kata serta gerogi atau kurang percaya diri. Dan masih terdapat beberapa siswa dalam penggunaan intonasinya kurang tepat. Maka siswa kelas IV dalam keterampilan berbicara masih kesulitan dan belum sesuai dengan indikator yang sudah ada.

Berdasarkan hasil keseluruhan indikator atau aspek yang diamati dalam keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07 dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV secara kategori “masih rendah” dikarenakan jumlah rata-rata keseluruhannya masih dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 70. Jadi hasil dari jumlah rata-rata keseluruhan indikator atau aspek yang diamati dalam keterampilan berbicara pada lima siswa tersebut adalah jumlah data dibagi banyaknya data dan hasilnya dapat dilihat pada tabel di atas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Rawa Buaya 07 dikategorikan “masih kesulitan atau masih rendah”. Terdapat beberapa indikator yang belum dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh siswa kelas IV yaitu terdapat pada indikator dalam artikulasi atau ucapan sudah baik, akan tetapi masih ada siswa yang suaranya terdengar kecil. Kelancarannya belum sesuai karena masih ada penundaan atau pengulangan kata serta gerogi atau kurang percaya diri. Dan masih terdapat beberapa siswa dalam penggunaan intonasinya kurang tepat. Maka siswa kelas IV dalam keterampilan berbicara masih kesulitan dan belum sesuai dengan indikator yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Z., & Tasai, S. A. (2015). *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. (E. Z. Arifin & S. A. Tasai (eds.); Cetakan 6). Pusaka Mandiri.
- Aufa, F. N., Purbasari, I., & Widiyanto, E. (2020). *Keterampilan Berbicara Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Visualisasi Poster Sederhana*. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 86–92. <https://doi.org/10.24176/wasis.v1i2.5060>
- Fadhillah, D., & Fitriani, H. S. H. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. (A. C. (ed.); Cetakan I). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Fadhillah, D., Fitriani, H. S. H., & Latifah, N. (2019). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. (A. C. (ed.); Cetakan I). Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Faizah, U. (2014). *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktik*. (M. Rohmadi & C. Ulya (eds.); Cetakan 1). Media Perkasa.
- Faizah, U. (2016). *Pengantar Keterampilan Berbicara Berbasis Cooperative Learning Think Pair Share Teori dan Praktik*. (M. Rohmadi & C. Ulya (eds.); Cetakan 3). Media Perkasa.
- Hudhana, W. D., & F, H. S. H. (2017). *Bahasa Indonesia Kelas Tinggi*. ALFABETA.
- Ilham, M., & Wijati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. (T. Rokhmawan (ed.); Cetakan I). Lembaga Academic & Research Institute.
- Isma Imelda, M., Sari Ramdhani, I., Enawar, E., & Sumiyani, S. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kampung Melayu 4 Kabupaten Tangerang*. *Berajah Journal*, 1(3), 180–186. <https://doi.org/10.47353/bj.v1i3.41>
- Larosa, A. S., & Iskandar, R. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pantun di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3723–3737. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1207>
- Latifah, N., & Fadhillah, D. (2018). *Bahasa Indonesia Untuk PGSD*. Elmarkazi.
- Magdalena, I., Khofifaturrahmah, M., Nurbaiti, L., & Padyah. (2021). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Peninggilan 1*. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 41–47. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1166/814>
- Mulyati, Y. (2014). *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. (E. R. Palupi (ed.); Edisi I). Universitas Terbuka.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. (N. Hidayah (ed.); Cetakan 1). AR-RUZZ MEDIA.
- Oktradiksa, A., & Agung, F. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Melalui Keterampilan Berbicara Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah An-Nur Kabupaten Magelang*. *Wahana Akademika*, 4(1), 219–235.

- Padmawati, K. D., Arini, N. W., & Yudiana, K. (2019). *Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200. <https://doi.org/10.23887/jlls.v2i2.18626>
- Sihabuddin. (2019). *Terampil Berbicara dan Menulis*. (Lintang (ed.); Cetakan I). Araska.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015a). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup (ed.); Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015b). *Dasar Metodologi Penelitian*. (Ayup (ed.); Cetakan 1). Literasi Media Publishing.
- Usman, M., & Yusuf, N. (2018). *Keterampilan Berbicara dengan Active Learning*. (C. M. Sartono (ed.); Edisi I). DEEPUBLISH.